

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang ditandai dengan pengumpulan data bersifat deskriptif melalui uraian atau penjabaran tanpa melibatkan angka maupun analisis statistik. Dengan demikian, metode penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menggambarkan secara mendalam fenomena yang menjadi objek penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (Sugiyono, 2019: 205).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Pada tahap persiapan, peneliti merancang instrumen penelitian, menentukan subjek penelitian, serta menyusun jadwal pengumpulan data agar prosesnya berjalan secara sistematis. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan, mewawancarai narasumber yang relevan, serta mencatat berbagai informasi penting yang diperoleh selama penelitian. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat temuan penelitian.

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung di Desa Cijati, Kabupaten Cilacap. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Salah satu alasan utama pemilihan lokasi ini adalah karena wilayah tersebut tergolong sebagai desa tersebut terpencil dan jauh dari lalu lintas. Selain itu, daerah ini memiliki potensi alam yang cukup besar, salah satunya adalah berhubungan kerajinan tangan yang memiliki kualitas tinggi. Potensi ini menjadikan daerah tersebut menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain faktor potensi alam, kondisi sosial-ekonomi masyarakat di wilayah tersebut juga menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Sebagian besar penduduk di daerah ini masih berada dalam kategori ekonomi rendah, sehingga memerlukan upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai berbagai aspek sosial, ekonomi, serta potensi lokal yang dapat dikembangkan guna mendukung kesejahteraan masyarakat setempat.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui berbagai instrumen yang telah ditetapkan oleh peneliti. Data ini dikumpulkan secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam

mengenai fenomena yang diteliti. Pengumpulan data primer menjadi bagian integral dalam proses penelitian, karena informasi yang diperoleh sering kali menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta analisis lebih lanjut terhadap permasalahan yang dikaji.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan Kader-kader PKK, Kepala Desa atau Sekretaris Desa, dan Tokoh Masyarakat. Melalui wawancara ini, peneliti menggali berbagai informasi mengenai peran, tantangan, serta potensi yang dapat dikembangkan dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat. Dengan demikian, data yang dikumpulkan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial-ekonomi serta kendala yang dihadapi oleh kelompok masyarakat di daerah penelitian.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dan telah tersedia dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk dokumen, laporan, maupun arsip yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya. Data ini umumnya bersumber dari berbagai instansi, organisasi, atau lembaga tertentu yang telah melakukan pencatatan dan pengolahan informasi sesuai dengan kebutuhan administrasi atau penelitian sebelumnya.

Secara umum, data sekunder sering kali berbentuk data statistik atau informasi yang telah melalui proses analisis dan penyusunan sehingga dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian

ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber resmi, khususnya kantor pemerintahan yang memiliki relevansi dengan objek penelitian. Salah satu contoh data sekunder yang digunakan adalah data seperti notulen rapat, rencana kerja PKK, dan regulasi desa akan digunakan untuk memetakan integrasi program PKK ke dalam kebijakan desa.

Keberadaan data sekunder ini sangat penting sebagai pelengkap informasi dalam penelitian, karena dapat memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan perkembangan program yang diteliti. Selain itu, data sekunder juga berfungsi sebagai bahan pembandingan dan validasi terhadap data primer yang diperoleh langsung di lapangan, sehingga dapat meningkatkan akurasi serta kredibilitas hasil penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian serta pencatatan sistematis terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data secara objektif berdasarkan situasi nyata yang diamati oleh peneliti. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai aspek yang mungkin tidak dapat terungkap hanya melalui wawancara atau analisis dokumen, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan komprehensif.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengunjungi langsung lokasi penelitian untuk mengamati secara mendalam aktivitas

Stakeholder dan kader-kader PKK di Desa Cijati, Kabupaten Cilacap. Selama proses observasi, peneliti mencermati berbagai aspek seperti pola kerja para pelaku usaha, jenis usaha yang dijalankan, kendala yang mereka hadapi, serta interaksi yang terjadi dalam kelompok tersebut.

Melalui observasi ini, peneliti tidak hanya memperoleh data secara langsung tetapi juga dapat memahami kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat, efektivitas program PKK, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam implementasi program. Dengan demikian, hasil observasi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menganalisis peran serta dampak program terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode utama dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam melalui interaksi langsung antara pewawancara dan responden. Metode ini melibatkan percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab secara tatap muka. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya atau dikembangkan secara spontan berdasarkan respons yang diberikan oleh narasumber.

Tujuan utama dari wawancara adalah untuk menggali informasi dan data yang lebih rinci serta mendalam terkait dengan objek penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai perspektif, pengalaman, serta pandangan responden terhadap isu atau fenomena yang sedang

dikaji. Selain itu, wawancara memungkinkan peneliti untuk mengklarifikasi berbagai informasi yang diperoleh dari sumber lain, sehingga meningkatkan keakuratan dan validitas data yang dikumpulkan.

Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, wawancara semi-terstruktur yang memberikan fleksibilitas dalam mengembangkan pertanyaan, atau wawancara tidak terstruktur yang lebih bersifat eksploratif. Dengan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, penelitian dapat memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendalam, sehingga hasil analisis yang diperoleh menjadi lebih komprehensif serta mampu menggambarkan fenomena penelitian secara lebih akurat.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi tertulis yang berisi hasil dari observasi, wawancara, serta pengamatan langsung yang dilakukan selama penelitian di lokasi tertentu. Catatan ini dibuat secara sistematis dalam sebuah buku atau media pencatatan lainnya dengan tujuan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengorganisasi berbagai informasi yang diperoleh selama proses penelitian.

Dalam praktiknya, catatan lapangan berfungsi sebagai rekaman penting yang mendokumentasikan berbagai temuan yang mungkin tidak dapat direkam secara langsung melalui instrumen penelitian lainnya. Informasi yang dicatat dapat mencakup deskripsi lingkungan penelitian, respons dan perilaku subjek yang diamati, serta poin-poin penting yang muncul selama wawancara. Dengan

mencatat setiap detail secara sistematis, peneliti dapat memastikan bahwa tidak ada informasi yang terlewat dan dapat melakukan analisis secara lebih akurat.

Selain itu, catatan lapangan juga berperan dalam mendukung validitas data yang dikumpulkan. Dengan adanya catatan yang rinci, peneliti dapat melakukan cross-check terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga memperkuat keandalan hasil penelitian. Catatan ini juga berfungsi sebagai referensi dalam penyusunan laporan penelitian, karena mencerminkan kondisi nyata di lapangan serta membantu peneliti dalam menyusun kesimpulan berdasarkan data empiris yang telah diperoleh.

3.4 Uji Keabsahan Data

Dalam kegiatan penelitian, pengujian terhadap keabsahan data merupakan komponen penting yang tidak dapat diabaikan. Uji keabsahan data umumnya ditekankan pada dua aspek utama, yakni validitas dan reliabilitas. Validitas merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kenyataan atau kondisi yang sesungguhnya, sehingga data yang diperoleh harus disajikan secara akurat tanpa mengalami distorsi atau perubahan. Misalnya, apabila peneliti memperoleh data A, maka data tersebut harus tetap disampaikan sebagai data A, bukan diubah menjadi data B.

Adapun reliabilitas mengacu pada konsistensi dan stabilitas peneliti dalam menyajikan data secara berulang pada kondisi yang serupa. Dalam konteks penelitian kualitatif, suatu data dianggap valid apabila data yang diperoleh sesuai dengan data yang akan dilaporkan. Akan tetapi, dalam praktiknya, data kualitatif sering kali bersifat kompleks, majemuk, dan dinamis, sehingga dapat mengalami

perubahan seiring dengan dinamika realitas sosial yang diteliti (Sugiyono, 2020: 267-269).

Uji *credibility* (kredibilitas) atau tingkat kepercayaan merupakan prosedur untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar dapat dipercaya dan mendukung temuan yang dihasilkan. Tujuan dari uji ini adalah agar hasil penelitian memiliki tingkat keyakinan yang tinggi sehingga tidak menimbulkan keraguan terhadap keabsahan dan keilmiahan karya yang disusun oleh peneliti.

1. Perpanjangan pengamatan merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk kembali ke lapangan guna melakukan wawancara dan observasi ulang berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk melakukan verifikasi terhadap keakuratan data awal serta memastikan apakah data tersebut sudah sesuai atau masih memerlukan perbaikan. Jika data telah tervalidasi, maka proses pengamatan dapat diakhiri. Selain itu, perpanjangan pengamatan juga memungkinkan peneliti membangun kedekatan dengan narasumber, sehingga dapat menggali informasi yang lebih dalam guna mendukung keabsahan data yang diperoleh. Melalui proses ini, peneliti memiliki peluang lebih besar untuk menemukan perbedaan atau perubahan data secara lebih tajam dan akurat.
2. Peningkatan ketekunan adalah upaya peneliti untuk menjalankan proses pengamatan secara teliti, cermat, dan berkesinambungan. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh kepastian mengenai validitas data yang

dikumpulkan, serta menyusun urutan peristiwa secara sistematis. Penerapan ketekunan memungkinkan peneliti menghasilkan deskripsi data yang lebih akurat dan sesuai dengan konteks penelitian. Dengan demikian, keandalan hasil penelitian dapat ditingkatkan melalui dokumentasi data yang terstruktur dan mendalam.

3. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengujian kredibilitas data yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui berbagai pendekatan. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan validitas data dengan cara melakukan pengecekan dari berbagai sudut pandang. Dalam praktiknya, triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan beragam sumber, metode, dan waktu guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan objektif terhadap fenomena yang diteliti.

Secara umum, triangulasi terdiri atas tiga jenis, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui berbagai sumber data;
- b. Triangulasi teknik, yaitu memeriksa keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi;
- c. Triangulasi waktu, yaitu pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi data dari waktu ke waktu (Moleong, 2012: 330-331).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengorganisasi, mengelola, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan yang valid dan bermakna. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam data guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Bogdan, analisis data adalah tahapan mencari, mengolah, dan menyusun informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumen atau bahan lainnya. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami serta dapat diinterpretasikan dengan baik. Hasil analisis ini nantinya akan disampaikan kepada pihak lain dalam bentuk laporan penelitian yang jelas dan terstruktur (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, yang berarti proses analisis didasarkan pada data yang diperoleh secara empiris di lapangan. Pendekatan induktif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi tanpa didasarkan pada asumsi awal yang kaku, sehingga temuan penelitian dapat berkembang sesuai dengan realitas yang ada.

Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data terdiri dari tiga tahapan utama yang berlangsung secara simultan: (Miles & Michael Huberman, 1992: 16)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu tahap dalam analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan, menyeleksi, serta mengorganisasi data agar lebih terstruktur dan fokus pada informasi yang relevan dengan penelitian. Proses ini dilakukan dengan cara menajamkan, mengelompokkan, serta menghilangkan bagian data yang dianggap kurang penting atau tidak memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian.

Dalam praktiknya, reduksi data membantu peneliti dalam menyusun data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menyaring dan merapikan data, peneliti dapat lebih mudah memahami pola-pola yang muncul serta mengidentifikasi informasi kunci yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian informasi dalam bentuk yang sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut, menarik kesimpulan, serta mengambil keputusan yang tepat. Data yang telah dikumpulkan dan direduksi kemudian disajikan dalam berbagai format agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Dalam penelitian, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif yang menjelaskan temuan secara deskriptif, tabel yang merangkum data dalam bentuk angka atau kategori, serta gambar atau diagram yang memvisualisasikan pola atau hubungan antar variabel. Penggunaan format yang tepat dalam penyajian data bertujuan untuk meningkatkan keterbacaan dan

memperjelas informasi, sehingga peneliti maupun pembaca dapat dengan mudah memahami makna yang terkandung dalam data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang bertujuan untuk merangkum serta menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini bersifat sementara dan masih dapat mengalami perubahan apabila ditemukan data tambahan yang lebih akurat dan relevan. Oleh karena itu, proses penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan cermat dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keabsahan data.

Kesimpulan hanya dapat ditarik setelah seluruh data yang beragam telah melalui proses penyederhanaan dan penyusunan secara sistematis. Data yang telah diorganisasi dengan baik kemudian ditampilkan menggunakan berbagai media, seperti tabel, grafik, atau narasi, sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan antar variabel, serta implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.